

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Islam di berbagai wilayah di seluruh penjuru dunia masih menjadi topik hangat hingga saat ini. Selama ajaran Islam terus berhembus dan menjadi tonggak penegak bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, selama itu pula perkembangan Islam akan terus meluas, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari suatu negara.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan Islam, baik itu di Indonesia maupun di negara-negara lain, tidak terlepas dari adanya usaha-usaha penyiaran atau dakwah baik yang dilakukan secara personal maupun kelompok. Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'aa – yad'uu – da'watan* yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdo'a; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.<sup>1</sup>

Sedangkan secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Menurut M. Abu Al-fath Al-Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia. Menurut Taufik Al-Wa'i, dakwah adalah mengajak kepada peng-Esaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Alqur'an dan Assunah, agar memperoleh agama yang diridha'i-Nya dan manusia

---

<sup>1</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)., hlm. 43

memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Jika kita tarik masalah ini ke belakang, jauh ke masa nabi Muhammad saw, dapat kita lihat bahwa awal mula perkembangan Islam tidak terlepas dari adanya dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Dijelaskan oleh Syamsuddin bahwa selain sebagai pembawa agama Islam, Rasulullah saw juga merupakan *shahibuddakwah*, yaitu pendiri dan peletak dasar-dasar dakwah Islam yang memberi gambaran tentang hakikat dan watak dakwah Islam.<sup>3</sup>

Pasca Nabi Muhammad saw meninggal, pesan dakwah Islam dilanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin. Hal ini dapat kita ketahui melalui peristiwa pengangkatan keempat khalifah yakni, Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Di mana keempat khalifah ini berdakwah sesaat setelah mereka diangkat menjadi khalifah.

Melihat betapa besarnya peran dakwah dalam perkembangan Islam, maka hal inilah yang menjadi acuan bagi seluruh muslim di dunia untuk terus melanjutkan aktivitas dakwah tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan. Majelis ini merupakan suatu organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang dakwah. Majelis yang biasa disebut dengan Jalsah atau disingkat dengan sebutan MR ini pada awalnya berkiblat

---

<sup>2</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*., hlm.44

<sup>3</sup> Syamsuddin, *Sejarah Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Mediam, 2016)., hlm. 30

kepada aktivitas dakwah yang ada di Yaman di bawah pimpinan Habib Umar bin Hafidz. Kemudian mengenai Jalsah di Kuningan sendiri tidak terlepas dari tokoh yang bernama Habib Quraisy Baharun. Habib Quraisy merupakan salah satu murid kesayangan dari Habib Umar.

Adapun lahirnya Jalsah di Kuningan ini merupakan respon atas permintaan dari Habib Umar sendiri kepada Habib Quraisy untuk membuka majelis dakwah di Jawa Barat. Karena Habib Quraisy ini bermukim di Kuningan, maka secara otomatis awal mula adanya Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Jawa Barat adalah di Kuningan. Kemudian untuk pusat dakwah Jalsah tersebut berada di Desa Ciawigebang. Hal ini dikarenakan adanya permintaan bukan hanya dari warga Desa Ciawigebang saja, melainkan seluruh warga Kecamatan Ciawigebang agar Jalsah ini berada di Desa Ciawigebang.<sup>4</sup>

Kemudian berbicara mengenai pengertian dari kata Jalsatul Itsnain, terdapat dua versi yang berbeda menurut sumber yang penulis dapat. Pertama, Jalsah Itsnain diartikan sebagai pengajian yang diadakan pada malam Selasa.<sup>5</sup> Hal ini disandarkan pada arti asal dari dua kata tersebut yang merupakan bahasa Arab. *Jalsah* adalah *mashdar taukid* dari kata *Jalasa* yang berarti duduk atau kumpul sedangkan kata *Itsnain* diartikan sebagai Senin. Jadi dari pengertian pertama dapat disimpulkan bahwa Jalsatul Itsnain adalah duduk atau kumpul pada hari Senin (malam Selasa) yang bertujuan untuk mengkaji agama Islam. Sedangkan menurut sumber yang kedua Jalsatul Itsnain diartikan sebagai perkumpulan yang

---

<sup>4</sup>Ustad Daman, *wawancara*, tanggal 16 April 2016 di Kuningan

<sup>5</sup><http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/jalsatul-itsnain/sejarah-jalsatul-itsnain/>, diunduh pada 28 April 2016.

membahasa dua, yakni (1) mengenalkan diri kepada Allah (2) mencintai Rasulullah.<sup>6</sup>

Selanjutnya mengenai perkembangan dakwah Jalsah dari awal berdiri yakni 26 November 2013 hingga tahun 2015 berdasarkan dari data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian, menunjukkan hasil yang sama, yaitu mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan jumlah jama'ah yang menghadiri Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan tiap minggunya (setiap diadakannya pengajian/dakwah rutin Jalsah).

Adapun fokus permasalahan yang dibahas adalah mengenai dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw dalam persepektif perubahan sosial keagamaan. Di mana dakwah yang dilakukan oleh Jalsatul Istnain ini tidak hanya mengajarkan kepada jama'ahnya bagaimana menjadi mukmin yang baik, tetapi juga mengajarkan bagaimana menjadi ummat Islam yang baik. Indikator perubahan sosial keagamaannya adalah nilai-nilai sosial keagamaan dan kegiatan-kegiatan masyarakat Kuningan yang bersifat sosial keagamaan yang muncul seiring berjalannya dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw.

Alasan penulis memilih dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan sebagai objek penelitian adalah pertama, karena penulis sendiri berasal dari kota Kuningan. Sebagai seorang mahasiswa yang berasal dari Kuningan, ada keinginan dari penulis untuk membahas masalah yang ada di tempat kelahirannya, sehingga hasil dari penelitian tersebut tidak hanya bermanfaat dalam bidang

---

<sup>6</sup> Ustad Daman, *wawancara*, tanggal 16 April 2016, di Kuningan.

akademik saja (*Academic Interest*) melainkan juga bermanfaat bagi para pembaca umumnya, dan masyarakat Kuningan khususnya untuk mengetahui sejarah dan perkembangan sosial keagamaan di Kuningan tahun 2013-2015.

Alasan kedua, adalah karena penulis menganggap dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan layak untuk dikaji, melihat betapa besar respon masyarakat Kuningan terhadap Jalsah ini. Maka penulis berasumsi bahwa aktivitas dakwah Jalsah tersebut menjadi bagian dari sejarah sosial-keagamaan di Kuningan. Yang diharapkan nantinya akan menjadi sumber atau referensi bagi generasi yang akan datang untuk mengetahui sejarah dan perkembangan sosial-keagamaan di Kuningan.

Adapun pemilihan rentan waktu, yakni dari tahun 2013-2015, karena awal mula berdirinya jalsah adalah tahun 2013. Sedangkan pemilihan tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai tolak ukur dari perkembangan dakwah dan dampak dari adanya dakwah yang dilakukan Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan. Selain itu data-data yang tersedia dan diperoleh oleh penulis berkisar antara tahun 2013-2015.

Berdasarkan alasan tersebut penulis pun melakukan penelitian mengenai **“Dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Perspektif Perubahan Sosial Keagamaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2015”**. Adapun penelitian dilakukan langsung ke tempat kegiatan dawah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan, yakni Masjid At-Taqwa Ciawigebang dan sekretariat Jalsah yang berada di Jl. Dusun Puhun 01/03 Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana Dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Perspektif Perubahan Sosial Keagamaan di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Profil Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah SAW di Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui Dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Perspektif Perubahan Sosial Keagamaan di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015

## **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini diambil dari skripsi yang ditulis oleh Indra Herdiana pada tahun 2002 dari jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Proses Perencanaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dalam Upaya Pemberdayaan Umat”. Alasan menggunakan skripsi tersebut sebagai tinjauan pustaka adalah karena sama-sama membahas mengenai organisasi sosial-keagamaan yang berorientasi pada aktivitas dakwah dalam upaya pemberdayaan umat.

Namun, ada perbedaan yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan oleh Indra Hendriana dengan penelitian ini. Jika Indra Hendriana meneliti dakwah

yang dilakukan oleh LDII, maka dalam penelitian ini memfokuskan dakwah yang dilakukan oleh Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah SAW di Kabupaten Kuningan. Indra Herdiana melakukan penelitian terhadap LDII dengan fokus kajiannya adalah pokok-pokok Program LDII, perencanaan Program LDII dan Proses Pelaksanaan Program LDII. Sedangkan penelitian terhadap Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan dengan fokus kajiannya adalah sejarah, dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah SAW dalam perspektif perubahan sosial keagamaan di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015, dan dampak dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah SAW di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015 dalam perspektif perubahan sosial keagamaan.

Kajian pustaka yang kedua, menggunakan skripsi yang ditulis oleh Anis Sholihat pada tahun 2015 dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Strategi Komunikasi dalam Aktivitas Dakwah Majelis Rasulullah di Pancoran Jakarta Selatan.” Dalam skripsinya, Anis Sholihat banyak membahas mengenai perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi dakwah Majelis Rasulullah saw.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Anis Solihat dengan penelitian ini adalah tempat objek penelitiannya. Anis meneliti Majelis Rasulullah yang ada di Jakarta sedangkan penulis meneliti Majelis Rasulullah yang ada di Kabupaten Kuningan. Selain itu, perbedaan yang jelas terdapat dalam fokus pembahasannya. Jika Anis lebih memfokuskan pada strategi dakwah yang dilakukan Majelis Rasulullah saw, maka penulis lebih memfokuskan pembahasan

pada dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah SAW di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015 dalam perspektif perubahan sosial keagamaan.

### **E. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulisan menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun Penerapan metode historis menempuh tahapan-tahapan kerja sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. *Heuristik*, yaitu menghimpun jejak-jejak masa lampau;
2. *Kritik* (sejarah), yaitu menyelidiki apakah jejak itu sejati, baik bentuk maupun isinya;
3. *Interpretasi*, yaitu menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta yang diperoleh sejarah itu;
4. *Penyajian*, yaitu menyampaikan sintesis yang diperoleh dalam bentuk sebuah kisah.

Jika metode penelitian sejarah yang digunakan oleh penulis diuraikan secara lengkap, maka sebagai berikut:

#### **1. Tahap Heuristik**

Penelitian dokumen (*heuristc*) merupakan bagian operasi pokok dalam historiografi. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk mengumpulkan beberapa sumber yang dianggap relevan dengan masalah yang akan diteliti. Pencarian sumber-sumber dilakukan langsung ke tempat dimana permasalahan itu terjadi. Adapun sumber yang dikumpulkan adalah berupa wawancara dengan beberapa pengurus dan arsip-arsip yang ada di sekretariat Jalsatul Itsnain Majelis

---

<sup>7</sup> Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)., hlm. 75



Rasulullah Kuningan Jln. Dusun Puhun 01/03 Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan, wawancara dengan jama'ah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan di Masjid At-Taqwa di Desa Ciawigebang, dan beberapa perpustakaan serta website resmi Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw untuk menambah referensi.

Berikut adalah beberapa sumber yang berhasil didapat penulis:

a. Sumber Primer

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Ustad Daman (40 tahun) sebagai Sekretaris dan Humas Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan
- b) Wawancara dengan Habib Abdurrohman bin Yahya (34 tahun) penanggung jawab agenda kegiatan Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan
- c) Wawancara dengan KH. Ofa Hasan Mustofa (40 tahun) sebagai mantan Koordinator Kecamatan Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan di Kecamatan Sindangagung
- d) Wawancara dengan K.H Didi Zuhaedi (47 tahun) sebagai Koordinator Kecamatan Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw Kuningan di Kecamatan Sindangagung.
- e) Wawancara dengan K.H Ali Asyari (64 tahun) sebagai jama'ah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan dan pengurus Gerakan pemuda Ansor wakil Syuriah serta mantan Gerakan pemuda Ansor wakil Tanfidziyah.

- f) Zaenudin (25 tahun) sebagai jama'ah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan sekaligus santri dari pondok pesantren Ash-Shidqu milik Habib Quraisy Baharun

## 2) Sumber Tulisan

- a) Buku Basyairul Khoiroaat (Salah satu Buku yang dibacakan pada saat berlangsungnya dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan).
- b) Buku Maulid Addhia' ul Laami' (salah satu Buku yang dibacakan pada saat berlangsungnya dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan).

## 3) Dokumen

- a) Data Koordinat dan Tim Khidmah Jalsah Istnain Majelis Rasulullah saw Jawa Barat
- b) Data Struktur Kepengurusan, Tugas Pokok dan Fungsi Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw Jawa Barat
- c) Brosur Kronologi Berdirinya Jalsah Itsnain Majelis Rasulullah saw Jabar
- d) Foto kegiatan pengajian Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw Kuningan yang dilakukan di Masjid At-Taqwa Ciawigebang

## b. Sumber Sekunder

### 1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Ibu Ela Nurlaela (40 tahun) sebagai Jama'ah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw

- b) Wawancara dengan Ibu Juju Awaliyah (20 tahun) sebagai jama'ah  
Jasalatul Itsnain Majelis Rasulullah saw

2) Sumber Tulisan

- a) Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta: 2013. Cetakan pertama
- b) Ahmad Sarbini, *Kajian Dakwah Multiperspektif: Teori, Metodolgi, Problem, dan Aplikasi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2014. Cetakan pertama
- c) Syamsuddin, *Sejarah Dakwah*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung: 2016. Cetakan pertama.

3) Dokumen

- a) [http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/jalsatul-itsnain/.](http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/jalsatul-itsnain/), diunduh pada 05 April 2016
- b) [http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/jalsatul-itsnain/sejarah-jalsatul-itsnain/.](http://www.alhabibahmadnoveljindan.org/jalsatul-itsnain/sejarah-jalsatul-itsnain/), diunduh pada 28 April 2016
- c) [http://www.salah-satu-pelayanan-polri-kepada-masyarakat/.](http://www.salah-satu-pelayanan-polri-kepada-masyarakat/), diunduh pada 28 April 2016
- d) [http://www.ribuan-warga-banjiri-majelis-rasulullah/.](http://www.ribuan-warga-banjiri-majelis-rasulullah/), diunduh pada 07 September 2016
- e) Video Tausyiah Habib Quraisy Baharun pada saat kegiatan dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan.
- f) Video Pembukaan Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw Kuningan yang dilakukan di Masjid Syarul Islam (Masjid Agung Kuningan).

## 2. Tahap Kritik

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang juga harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik eksteren; dan keabsahan tentang keshahihan (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>8</sup>

### a. Kritik Eksteren

#### 1) Sumber Lisan

Kritik eksteren terhadap terhadap sumber lisan yang penulis lakukan pertama-tama adalah melihat secara keseluruhan narasumber dari segi fisik. Dilihat dari segi fisik, semua narasumber yang diwawancarai mempunyai fisik yang normal, tidak cacat dan dalam keadaan sehat. Selanjutnya penulis juga mendata usia narasumber. Seluruh narasumber memiliki usia dibawah 70 tahun. Berikut adalah tabelnya:

**Tabel 1**  
**Daftar narasumber berdasarkan Usia**  
**Daftar Narasumber**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>
K.H Ofa Hasan Mustofa	40 tahun
K.H Didi Zuhaedi	47 tahun
Ustad Daman	40 tahun

<sup>8</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999),. hlm. 58-59

Habib Abdurrahman bin Yahya	34 tahun
K.H Ali Asyari	65 tahun
Zainudin	25 tahun

Jadi dapat penulis disimpulkan, bahwa seluruh narasumber dalam keadaan bisa mengingat peristiwa atau masalah yang diteliti, dalam artian tidak pikun.

Selain itu penulis juga mengelompokan narasumber kedalam tiga kategori, yakni saksi, pelaku dan partisipan.

**Tabel 2**  
**Daftar Narasumber berdasarkan kategori Saksi, pelaku, dan Partisipan**

<b>Daftar Narasumber</b>	
<b>Nama</b>	<b>Kategori</b>
K.H Ofa Hasan Mustofa	Saksi dan pelaku
K.H Didi Junaedi	Saksi dan pelaku
Ustad Daman	Saksi dan pelaku
Habib Abdurrahman bin Yahya	Saksi dan pelaku
K.H Ali Asyari	Saksi dan pelaku
Zainudin	Saksi dan pelaku
Ibu Ela Nurlela	Saksi dan partisipan
Ibu Juju Awaliyah	Saksi dan partisipan

Dari data tersebut penulis dapat mengetahui mana narasumber yang termasuk sumber primer dan mana narasumber yang termasuk sekunder.

## 2) Sumber Tulisan

Kritik mengenai sumber tulisan adalah dengan melihat waktu, tempat dan tokoh yang membuat tulisan tersebut.

### a) Buku Basyairul Khoiraat

Penulis menganggap bahwa buku Basyairul Khoiraat adalah sumber primer. Alasannya adalah, karena buku yang berisi mengenai dzikir karya Syekh Abdul Qadir Jailani ini adalah buku yang sengaja diterbitkan dan diperbanyak oleh Jalsah, sehubungan dengan kepentingan aktivitas dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah yang menggunakan buku ini di setiap pertemuan dakwahnya. Jadi buku ini bisa dikatakan sebagai sumber primer.

### b) Buku Maulid Addhia' ul Laami'

Penulis menganggap bahwa buku Maulid Addhia' ul Laami' adalah sumber primer. Alasannya adalah, karena buku yang berisi mengenai shalawat kepada Nabi Muhammad saw ini adalah buku yang ditulis langsung oleh pelindung Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw, yakni Habib Umar bin Hafidz. Buku ini dicetak oleh Dellaper Duction dan sengaja diperbanyak oleh Jalsah, sehubungan dengan kepentingan aktivitas dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw yang menggunakan buku ini di setiap pertemuan dakwahnya. Jadi buku ini bisa dikatakan sebagai sumber primer.

## 3) Sumber Dokumen

Selanjutnya mengenai kritik eksteren terhadap arsip atau dokumen yang didapat. Kritik terhadap dokumen yaitu dengan cara melihat tempat ditemukannya sumber, jenis huruf dan ukuran huruf, serta jenis kertas yang digunakan.

- a) Data Koordinator dan Tim Khidmah Majelis Rasulullah saw Jawa Barat

Data Koordinator dan Tim Khidmah Majelis Rasulullah saw Jawa Barat di buat langsung di sekretariat Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah, menggunakan kertas ukuran A4 dengan jenis tulisan Calibri ukuran 12 font.

- b) Data Struktur Kepengurusan Tugas Pokok dan Fungsi Jalsatul Istanin Majelis Rasulullah saw Jawa Barat

Data mengenai Struktur Kepengurusan Tugas Pokok dan Fungsi Jalsatul Istanin Majelis Rasulullah saw Jawa Barat di buat langsung di sekretariat Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah, menggunakan kertas ukuran A4 dengan jenis tulisan Calibri ukuran 12 font.

- c) Brosur: Kronologi Berdirinya Jalsah Itsnain Majelis Rasulullah saw Jabar

Brosur Kronologi Berdirinya Jalsah Itsnain Majelis Rasulullah SAW Jabar di buat langsung di sekretariat Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah, menggunakan kertas ukuran A4 dengan jenis tulisan Calibri ukuran 12 font.

## b. Kritik Interen

### 1) Sumber Lisan

Kritik interen yang dilakukan penulis terhadap sumber lisan, yakni dengan melihat latarbelakang narasumber.

- a) Bapak K.H Ofa Hasan Mustofa

Bapak K.H Ofa Hasan Mustofa termasuk sumber primer, karena K.H Ofa adalah mantan koordinator tingkat kecamatan Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah

saw perwakilan kecamatan Sindangagung. Selain itu beliau juga mulai mengikuti kegiatan dakwah jalsah mulai dari tahun 2013.

b) Bapak K.H Didi Zuhaedi

Bapak K.H Didi Zuhaedi termasuk sumber primer, karena K.H Didi Zuhaedi adalah koordinator tingkat Kecamatan Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw perwakilan Kecamatan Sindangagung.

c) Bapak Ustad Daman.

Bapak Ustad Daman termasuk sumber primer, karena Ustad Daman merupakan tokoh yang mengetahui seluk beluk mengenai Jalsah Istnain dari awal perencanaan berdiri hingga berdirinya Jalsah Itsnain. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Sekretaris dan Humas Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw Jawa Barat.

d) Bapak K.H Ali Asyari

Bapak K.H Ali Asyari termasuk sumber primer, karena K.H Ali Asyari merupakan tokoh yang ikut serta dalam pembukaan Jalsatul Istanin Majelis Rasulullah saw di Kuningan dan juga pernah ikut mengisi pengajian (membahas kitab) yang dilakukan oleh para kyai setempat secara bergilir, yang merupakan salah satu kegiatan dalam aktivitas dakwah Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kuningan.

e) Bapak Zainudin

Bapak Zainudin termasuk sumber primer, karena Bapak Zainudin merupakan jama'ah sekaligus santri/murid dari Habib Quraisy Baharun.



## 2) Sumber Tulisan

Kritik interen terhadap sumber tulisan adalah dengan melihat isi buku tersebut, sesuai atau tidak dengan peristiwa yang diteliti.

### a) Buku Basyairul Khairaat

Buku Basyairul Khairaat di dalamnya berisi shalawat karya Syekh Abdul Qadir Jailani. Buku yang berhasil didapat isinya sesuai dengan shalawat yang dibacakan pada saat aktivitas dakwah, dan menjadi salah satu rangkaian aktivitas dakwah dari Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan.

### b) Buku Maulid Addhia' ul Lamii'

Buku Maulid Addhia' ul Lamii' didalamnya berisi shalawat kepada Nabi Muhammad karya Habib Umar bin Hafidz. buku yang didapat isinya sesuai dengan shalawat yang dibacakan pada saat acara dakwah, dan menjadi salah satu rangkaian aktivitas dakwah dari Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah di Kabupaten Kuningan saw.

## 3) Sumber Dokumen

Adapun kritik interen terhadap arsip atau dokumen adalah mengategorikan sumber berdasarkan sifatnya, sumber resmi atau sumber tidak resmi.

### a) Data Koordinator dan Tim Khidmah Majelis Rasulullah saw Jawa barat.

Dapat penulis simpulkan bahwa arsip yang didapat termasuk pada sumber yang bersifat resmi, karena sumber tersebut dikeluarkan langsung oleh pengurus dari Jalsah Itsnain Majelis Rasulullah saw sendiri.

- b) Data Struktur Kepengurusan, Tugas Pokok dan Fungsi Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw Jawa Barat.

Dapat penulis simpulkan bahwa arsip yang didapat termasuk pada sumber yang bersifat resmi, karena sumber tersebut dikeluarkan langsung oleh pengurus dari Jalsah Itsnain Majelis Rasulullah saw sendiri.

- c) Brosur Kronologi Berdirinya Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw Jawa Barat.

Dapat penulis simpulkan bahwa arsip yang didapat termasuk pada sumber yang bersifat resmi, karena sumber tersebut dikeluarkan langsung oleh pengurus dari Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw sendiri.

### 3. Tahap Interpretasi

Skripsi penulis merupakan skripsi sejarah sosial, maka dalam menginterpretasi fakta-fakta yang sudah ada penulis menggunakan ilmu bantu sosiologi. Teori yang digunakan adalah teori perubahan sosial, interaksi sosial dan agama dari sudut pandang sosiologi, karena masalah yang dikaji menggunakan perspektif perubahan sosial keagamaan. Selain itu penulis juga dalam memaparkan masalah yang diteliti menggunakan teori sejarah *Challenge and responces* milik Arnold J. Toynbee.

Yang dimaksud dengan teori *Challenge and Responces* adalah kebudayaan terjadi dan dilahirkan karena tantangan dan jawaban antara manusia dengan alam sekitarnya. Pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan digerakkan oleh sebagian kecil dari pemilik kebudayaan.<sup>9</sup> Seperti yang terjadi di Kabupaten

---

<sup>9</sup> Sulasman, *Metode Sejarah.*, hlm. 158-165

Kuningan, adanya dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw adalah jawaban atas kebutuhan masyarakat Kuningan terhadap kebutuhan rohaniah, yakni bimbingan dalam hal pendekatan terhadap Allah swt, bagaimana cara mencintai Rasulullah saw, dan bagaimana akhlak yang harus diterapkan oleh seorang muslim. Ketiga hal inilah yang menjadi bahan dalam dakwah yang dilakukan oleh Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw untuk melakukan perubahan sosial keagamaan di Kuningan.

#### **4. Tahap Historiografi**

Fase terakhir dalam tahapan metode penelitian sejarah adalah Historiografi. Adapun penyajian historiografi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, didalamnya terdapat latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Adapun sub-bab yang terdapat dalam metode penelitian yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Dalam bab II, penulis memaparkan mengenai profil Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah SAW di Kabupaten Kuningan. Dalam profil itu terdapat uraian mengenai sejarah, visi-misi, dan struktur kepengurusan Jalsatul Istnain Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015.

Dalam bab III, penulis membahas tentang Dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah SAW di Kuningan dalam perspektif sosial keagamaan di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015. Dengan sub-bab sebagai berikut, dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2015,

dakwah Jalsatul Itsnain Majelis Rasulullah saw dalam perspektif sosial keagamaan di Kabupaten Kuningan Tahun 2013-2015, dan dampak dakwah Jalsatul Istanin Majelis Rasulullah saw di Kabupaten Kuningan tahun 2013-2015 dalam prespektif perubahan sosial keagamaan.

Bab IV adalah penutup, yang didalamnya terdapat simpulan. Selanjutnya ada daftar sumber dan yang terakhir adalah lampiran.

